

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Seseorang menjadi dewasa melalui proses belajar dan pengalaman yang diperoleh semasa hidupnya. Belajar dapat meningkatkan kualitas manusia baik dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Beberapa ahli mendefinisikan belajar secara berbeda yang pada prinsipnya mempunyai maksud yang sama. Seperti yang dinyatakan Slameto (2003:2) bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Selaras dengan itu Hamalik (2001:27) mengartikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selanjutnya Tirtarahardja (2005:51) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri, belajar dibawah bimbingan pengajar.

Berdasarkan beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan seluruh unsur yang ada pada dirinya, baik itu unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk melakukan pengalaman dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya sehingga membentuk suatu perubahan dalam dirinya melalui bimbingan belajar.

Dalam kegiatan belajar harus didapat di dalamnya suatu tanda atau ciri, sehingga seseorang dikatakan belajar. Karena ada seseorang dikata belajar tetapi justru yang terjadi adalah bermain. Walaupun ada pemahan tentang belajar sambil bermaian atau bermain sambil belajar. Untuk itu satu kegiatan dapat dikategorikan belajar harus mempunyai ciri-ciri tertentu.

Menurut Sudjana (1990), kegiatan belajar memiliki ciri-ciri. seperti:

a. Siswa berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan tercapainya

Mengajar bukan berarti cukup mendengarkan saja dan bersikap diam untuk tidak untuk mengganggu melainkan didalamnya ada proses memperhatikan, mau bertanya, mencoba dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan pelajaran yang timbul berasal dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Dengan sikap aktif akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

b. Adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan. Keputusan siswa terhadap lingkungan terhadap mengakibatkan terhentinya proses pemahaman terhadap materi ajar yang menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga proses itu harus berjalan melalui bermacam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari suatu kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.

c. Belajar merupakan proses berkelanjutan hingga mendapat pengertian yang mendalam, sehingga hasil belajar itu diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya. Kebermaknaan dalam belajar menyangkut berbagai

aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

- d. Mengembangkan kemampuan siswa kearah lebih maju dan baik, hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Nashar (2004:77) berpendapat belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut terjadi dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:3) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Sementara itu Larasati (2005:11) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar. Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kepandaian dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang telah dicapai oleh seseorang baik tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor. Suatu proses belajar tidak hanya sebagai indikator ketercapaian hasil, tetapi juga sebagai indikator ketercapaian proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar individu seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah proses pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan tema atau topik yang berkaitan dalam satu mata pelajaran atau antar mata pelajaran pada suatu kurikulum sekolah. Keterkaitan ini dapat terbentuk :

- a. keterkaitan materi dan kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran dengan kebutuhan/pengalaman anak dan lingkungan sosial anak;
- b. keterkaitan materi dan kompetensi dasar dalam beberapa mata pelajaran dengan kebutuhan/pengalaman anak dan lingkungan sosial anak.

Menurut Joni (1996:3), pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun

kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta konsep keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Menurut Departemen Pendidikan & kebudayaan (1996), pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu penekanan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan pengertian arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktifitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang ditunjukkan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara simultan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009), karakteristik pembelajaran terpadu adalah :

a. Pembelajaran berpusat pada siswa,

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

b. Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Dalam pembelajaran terpadu pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah

dasar. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.

d. Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

e. Pembelajaran terpadu bersifat luwes atau fleksibel.

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada.

f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran terpadu dilandasi oleh landasan filosofis, psikologis dan landasan praktis. Landasan filosofis mencakup progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Landasan psikologis mencakup psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Landasan praktis dilandasi prinsip-prinsip perkembangan dunia pengetahuan, pemberian pelajaran di sekolah, kolaborasi antara berbagai mata pelajaran dan adanya kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktik.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009), manfaat pembelajaran terpadu adalah :

a. Banyak topik – topik yang tertuang disetiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari siswa.

- b. Pada pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- c. Pembelajaran terpadu melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai dengan daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- d. Dalam pembelajaran terpadu transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran terpadu dengan cara memadukan materi dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam 1 (satu) kegiatan pembelajaran siswa belajar berbagai mata pelajaran, misalnya matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia. Cara ini biasa dilakukan dengan memadukan topik - topik (tema - tema) menjadi satu kesatuan tema yang disebut tematik unit. Tematik unit merupakan rangkaian tema yang dikembangkan dari suatu tema dasar. Sedangkan tema dasar merupakan pilihan atau kesepakatan antara guru dengan siswa atau sesama guru berdasarkan kajian keseharian yang dialami siswa dengan penyesuaian dari materi - materi yang ada pada kurikulum. Selanjutnya tema dasar tersebut dikembangkan menjadi banyak tema yang disebut unit tema (sub tema).

D. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisir tentang

alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti diatas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk

penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.

Dalam Standar Isi dan Penentuan Standar Kelulusan yang dituliskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah Penerapan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas 1 SD Negeri 2 Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012.